

EVOLUSI PERKEMBANGAN TERAPI KOMPLEMENTER





Pengertian terapi komplementer dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI):

- ❑ **terapi** adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.
- ❑ **Komplementer** adalah bersifat melengkapi, bersifat menyempurnakan. Komplementer adalah bersifat melengkapi, bersifat menyempurnakan.



Pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan melengkapi pengobatan medis konvensional dan bersifat rasional yang tidak bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan di Indonesia (Purwanto, 2013).

Terapi komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan terapi medis (Moyad & Hawks, 2009)

Tujuan Pengobatan Komplementer



- **Pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan** melengkapi pengobatan medis konvensional dan bersifat rasional yang tidak bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan di Indonesia (Purwanto, 2013).

Perkembangan Terapi Komplementer

- Frekuensi dari pemanfaatan terapi alternatif komplementer meningkat pesat di seluruh pelosok dunia.
- Perkembangan tersebut tercatat dengan baik di Afrika dan populasi secara global antara 20% sampai dengan 80%.
- Terbukti bahwa pemanfaatan terapi alternatif komplementer mengalami peningkatan secara global, dan pengakuan diberikan oleh penyedia asuransi kesehatan di negara-negara maju (Eisenberg, *et al.*, 1998).
- Salah satu pengobatan komplementer alternatif yang telah digunakan untuk terapi di Cina sejak lebih dari 5000 tahun yang lalu adalah akupunktur.
- WHO menerima akupunktur sebagai suatu cara pengobatan dan merekomendasikan akupunktur untuk diintegrasikan dalam Sistem Kesehatan Nasional.

KATEGORI Terapi Komplementer

Menurut National Institute of Health (NIH), terapi komplementer dikategorikan menjadi 5 bagian, yaitu:

1. *Biological Based Practice*: herbal, vitamin, dan suplemen lain
2. *Mind-body techniques*: meditasi
3. *Manipulative and body-based practice*: pijat, refleksi
4. *Energy therapies*: terapi medan magnet
5. *Ancient medical system*: obat tradisional china, aryuveda, akupuntur.

No	Jenis pengobatan	Deskripsi
1.	Akupunktur	Stimulasi dari titik akupunktur dengan menusukkan jarum, arus listrik (elektroakupunktur), panas (moxibustion), laser (laser akupunktur), atau tekanan (acupressure)
2.	Alexander Technique	Psikofisikal reedukasi untuk memperbaiki posisi dan koordinasi
3.	Aromaterapi	Aplikasi dari minyak esensial dari tanaman, seringnya dibarengi dengan pijatan
4.	Pelatihan autogenik	Autosugesti, teknik hypnosis mandiri untuk relaksasi
5.	Kelasi	Infus intravena EDTA untuk penyakit arteriosklerotik
6.	Chiropractic	Sistem perawatan kesehatan melalui kepercayaan bahwa sistem saraf berperan penting dalam kesehatan dan kebanyakan penyakit diakibatkan oleh subluksasi spinal dan dapat disembuhkan dengan manipulasi spinal
7.	Terapi enzim	Pemberian enzim proteolitik peroral dengan tujuan untuk kesehatan
8.	Pengobatan dengan bunga	Infus ekstrak tanaman untuk keseimbangan fisik dan emosional
9.	Herbalisme	Pengobatan dengan tanaman obat
10.	Homeopati	Orang sakit dapat disembuhkan dengan menggunakan efek pantulan substansi yang menghasilkan gejala sakit pada orang sehat
11.	Pijatan	Melakukan pemijatan pada lokasi-lokasi tertentu
12.	Osteopati	Terapi dengan melakukan pijatan, mobilisasi dan manipulasi
13.	Refleksiologi	Menggunakan tekanan manual ke area spesifik (khususnya pada telapak kaki) yang berhubungan dengan organ dalam
14.	Penyembuhan spiritual	Menyalurkan energy penyembuhan dari seorang terapis ke tubuh pasien
15.	Tai chi	Sistem pergerakan dan posisi tubuh untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental
16.	Yoga	Olahraga peregangan untuk control pernafasan dan meditasi

Pengembangan Terapi komplementer berbasis Bukti

Terapi komplementer
di wariskan turun
temurun dan secara
EMPIRIS di yakini
khasiatnya



Dilakukan penelitian lebih
lanjut untuk mengetahui
kemanfaatan yg dapat
dipertanggung jawabkan
(TERUKUR)



KEMANFAATAN
TERUKUR
AMAN



Kemanfaatan
Dosis
Frekuensi
SOP pelaksanaan



CONTOH PENGEMBANGAN TERAPI KOMPLEMENTER BERBASIS BUKTI

Pengembangan Terapi Herbal

- ❑ Suatu obat pertama kali harus ada kajian teorinya, bukan tiba-tiba dipakai untuk mengobati.
- ❑ Obat-obat herbal harus memiliki bukti-bukti ilmiah, karena tantangan saat ini adalah bagaimana menerapkan *Evidence Based Medicine* pada praktiknya (Arsana & Djoerban, 2011).
- ❑ Terdapat tiga jenis obat herbal yang umum ditemui di Indonesia, yaitu: **Jamu**, merupakan obat herbal yang belum teruji secara klinis. Sedangkan, **Obat Herbal Terstandar (OHT)** merupakan obat herbal yang telah diuji pra klinik pada hewan. Ada juga **Fitofarmaka**, merupakan obat herbal yang telah diuji klinis pada manusia

Berdasarkan tingkatan uji klinisnya, obat tradisional dapat digolongkan menjadi :

1. *Jamu (empirical based herbal medicine)*. Jamu adalah jenis herbal yang belum melalui proses uji kelayakan, hanya berdasarkan pengalaman masyarakat.
2. *Obat ekstrak alam (obat herbal terstandar/scientific based herbal medicine)*. Obat tradisional yang telah diuji khasiat dan toksisitasnya (kandungan racun), namun belum

diujicobakan penggunaannya pada pasien.

3. *Fitofarmaka (clinical based herbal medicine)*. Adalah obat tradisional yang telah melalui tiga uji penting, yaitu :
 - a. *Uji praklinik*. Uji khasiat dan toksisitas.
 - b. *Uji teknologi farmasi*. Untuk menentukan identitas atau bahan berkhasiat secara seksama hingga dapat dibuat produk yang terstandardisasi.
 - c. *Uji klinis* kepada pasien.

Agar setara dengan obat modern, obat tradisional harus melewati berbagai proses tersebut. Apabila telah lulus uji klinis, obat herbal tersebut kemudian disebut fitofarmaka yang layak diresepkan oleh dokter dan dapat beredar di pusat pelayanan kesehatan (Anon., 2013).

Kesimpulan

- ❑ Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern.
- ❑ Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern (Andrews et al., 1999)
- ❑ Terapi komplementer secara empiris diyakini memiliki kemanfaatan untuk pengobatan dalam kesehatan.
- ❑ Sesuai dengan perkembangan dan kesadaran tentang patient safety dalam bidang kesehatan, maka penggunaan terapi komplementer juga harus dapat dipastikan dari segi keamanan.
- ❑ Evidence base medicine untuk Terapi Komplementer menjadi salah satu evolusi untuk dapat terus digunakan dan dikembangkan supaya terapi komplementer dapat digunakan lebih aman .

Terimakasih